

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai faktor memengaruhi niat guru untuk beralih dari media tradisional ke media pembelajaran digital. Tinjauan pustaka ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat guru untuk beralih dari media pembelajaran tradisional ke media pembelajaran digital, dengan fokus pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian (Liu and Wang, 2024) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan niat guru bahasa untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris secara informal melalui media digital *informal digital learning of English* (IDLE) ke dalam kurikulum formal menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hasilnya menunjukkan bahwa niat perilaku guru untuk mengadopsi IDLE di kelas dipengaruhi secara positif oleh *attitude* mereka terhadap IDLE, *subjective norm*, dan *perceived behavioural control*. Temuan juga mengungkapkan bahwa pengalaman mengajar dapat memoderasi hubungan antara *subjective norm*, *perceived behavioural control*, dan *attitude* guru terhadap IDLE.

Selain itu pada penelitian (Tang, Lin and Qian, 2020) meneliti niat guru K-12 dalam mengadopsi *Open Educational Resource* (OER) dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dan pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEU) dan *Perceived Usefulness* (PU) OER secara positif memprediksi niat guru K-12 untuk mengadopsi OER. Sikap guru terhadap OER juga ditemukan memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan niat untuk mengadopsi OER. Temuan ini menunjukkan bahwa PEU, PU, dan *attitude* terhadap OER merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan adopsi OER di kalangan guru K-12. Implikasinya, perlu diadakan pelatihan dan dukungan bagi guru K-12 untuk meningkatkan persepsi mereka tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan OER, serta membangun sikap positif terhadap OER.

Penelitian (Hermita et al., 2023) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat guru sekolah dasar untuk menggunakan buku teks digital. Analisis menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology* (UTAUT). Hasilnya menunjukkan bahwa *Performance Expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Perceived Learning Opportunities* (PLO), *Self Efficacy* (SE), dan *Facilitating Conditions* (FC) secara positif memengaruhi niat guru untuk menggunakan buku teks digital. SI ditemukan sebagai faktor dengan efek terbesar pada *Behavior Intention* (BI). Namun, *attitude*, *Affective Need* (AN), kebiasaan penggunaan TIK, gender, usia, dan tingkat pendidikan tidak memengaruhi niat guru untuk menggunakan buku teks digital.

Kemudian penelitian (Wijaya et al., 2022) menganalisis niat perilaku *Behavioral Intention* (BI) dari guru matematika dalam menggunakan *mikro-lecture* dalam pembelajaran matematika di Tiongkok, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh. Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) untuk menyelidiki BI guru terkait penggunaan *mikro-lecture*. Hasil analisis menunjukkan bahwa BI dipengaruhi secara positif oleh *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), dan *Social Influence* (SI). Temuan ini menyoroti pentingnya faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi niat guru untuk menggunakan *mikro-lecture* dalam pengajaran matematika. Selain itu, temuan penelitian ini juga menyarankan bahwa dukungan dari kepala sekolah, pemimpin, dan kurikulum sangat penting untuk mendukung penggunaan *mikro-lecture* dalam pengajaran matematika. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan fasilitas pendukung yang memadai bagi guru dan siswa dalam menggunakan teknologi ini dalam proses belajar mengajar. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti sampel yang terbatas pada guru matematika tingkat SMP di Provinsi Guangxi, Tiongkok, serta tidak adanya perbandingan antara negara lain dan kurangnya analisis terhadap efek moderasi dari faktor-faktor seperti gender, usia, dan pengalaman. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *mikro-lecture* dalam konteks global, serta melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap variabel-variabel yang relevan.

Kemudian penelitian (Ateş and Garzón, 2022) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat guru untuk menggunakan aplikasi mobile di Turki, dengan tujuan mendorong adopsi teknologi ini dalam pembelajaran. Melalui model yang menggabungkan berbagai teori seperti TAM, *Flow theory*, dan TPB, studi ini menemukan bahwa sikap dan persepsi kegunaan berperan penting dalam memprediksi niat guru untuk menggunakan aplikasi mobile. Temuan ini menunjukkan bahwa semua 11 hipotesis yang diuji signifikan dalam menjelaskan niat guru untuk menggunakan teknologi mobile dalam pengajaran.

Hasil penelitian (Altan, Yorulmaz and Karalar, 2024) menunjukkan bahwa *Digital Competence* (DC) dan *Techno-Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat guru sekolah dasar di Turki untuk menggunakan teknologi berbasis jarak pasca-pandemi COVID-19. Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa DC dan *perceived Usefulness* (PU) secara langsung memengaruhi niat guru untuk menggunakan teknologi berbasis jarak jauh. Secara keseluruhan, niat para guru sekolah dasar untuk menggunakan teknologi berbasis jarak termasuk TIK, merupakan hal yang kompleks. Pandemi telah memungkinkan para guru untuk lebih akrab dengan teknologi berbasis jarak jauh yang kemungkinan akan berdampak pada pembelajaran tatap muka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan efisiensi investasi dalam teknologi pembelajaran online, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan preferensi guru, dan menerapkan langkah-langkah untuk mempromosikan penggunaan teknologi secara lebih efisien.

Lalu penelitian (Chou and Chou, 2021) menemukan bahwa terdapat tiga faktor utama terkait dengan niat berkelanjutan untuk mengajar online setelah pandemi COVID-19 yaitu a) Tekanan teknologi atau *technostress*, tingkat tekanan yang dirasakan guru untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran mereka, b) Keyakinan diri sendiri atau *Self-efficacy*, yaitu keyakinan guru dalam kemampuan mereka untuk mengajar online secara efektif, dan c) Dukungan sekolah, tingkat dukungan yang diterima guru dari sekolah untuk mengajar online. Penelitian ini menggunakan teori *person-environment fit*, dalam penelitian ini ditemukan bahwa

preferensi guru terhadap instruksi online terletak pada sumber daya pengajaran yang kaya dan fleksibilitas. Namun, kinerja belajar siswa dan efektivitas penilaian merupakan kekhawatiran dalam melakukan pengajaran online.

Studi yang dilakukan (Müller and Leyer, 2023) bertujuan untuk menyelidiki niat guru dalam mengintegrasikan unsur pengajaran digital ke dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan *Reasoned Action Approach* (RAA). Temuan dari penelitian ini mengonfirmasi bahwa *attitude*, *percieved norm*, dan *percieved behavioural control* mempengaruhi niat guru untuk menggunakan elemen pembelajaran digital. Namun, penelitian juga menyoroti adanya kesenjangan antara niat yang dinyatakan oleh guru dan praktik pengajaran sehari-hari, menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam mengubah perilaku pengajaran.

Pada penelitian (Sadaf and Gezer, 2020) juga menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi niat guru untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kelas mereka, dengan mengacu pada teori *Decomposed Theory of Planned Behavior* (DTPB). Hasilnya menunjukkan *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioural control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat guru untuk mengintegrasikan literasi digital. Selain itu, temuan ini mengidentifikasi *positive attitude*, *perceived usefulness*, dan *self-efficacy* merupakan indikator utama dari niat guru untuk memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum.

Sedangkan penelitian (Ha and Lee, 2019) mengeksplorasi persepsi guru sekolah dasar di Korea Selatan tentang isu-isu *smart learning*, dengan menggunakan teknik statistik *path analysis*. Hasilnya menunjukkan bahwa keyakinan pendidikan guru secara langsung memengaruhi pengetahuan dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru di kelas. Selain itu, temuan ini menyoroti pengaruh langsung keyakinan pendidikan guru terhadap persepsi guru tentang pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran pintar, menunjukkan pentingnya pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Fokus penelitian (Opoku et al., 2023) menyelidiki persepsi calon guru pendidikan khusus perempuan terkait penggunaan teknologi bantu atau *Assistive Technology* (AT) dalam mengajar siswa dengan disabilitas di Uni Emirat Arab (UEA). Penelitian ini menjadi yang pertama dalam memahami persepsi guru terkait penggunaan AT dalam mengajar siswa dengan disabilitas. Penelitian ini menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan teoretis untuk memeriksa faktor-faktor yang memengaruhi niat guru untuk mengintegrasikan AT dalam pengajaran siswa dengan disabilitas. Hasilnya *perceived ease of use* dan *computer self-efficacy* berkontribusi pada niat guru prasiswi untuk menggunakan AT dalam mengajar siswa dengan disabilitas di kelas. Namun, tidak ada dampak yang signifikan dari *perceived usefulness* terhadap niat guru prasiswi untuk menggunakan AT. Temuan ini menyoroti perlunya perhatian terhadap pengembangan kepercayaan diri guru dalam pelatihan, serta perlunya pembuatan lingkungan yang mendukung untuk mengintegrasikan AT dalam proses pengajaran. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa preferensi pembelajaran dan pelatihan AT tidak mempengaruhi niat guru prasiswi untuk menggunakan AT dalam mengajar siswa dengan disabilitas. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam persiapan guru prasiswi untuk mendukung semua siswa secara efektif, terutama mereka yang memiliki disabilitas.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Fokus	Teori/Metode	Faktor	Hasil	Referensi
1	Faktor yang memengaruhi sikap dan niat guru bahasa untuk mengintegrasikan IDLE ke dalam konteks kurikulum formal	TPB	<i>Attitude, Subjective norm, and Perceived behavioural control</i>	<i>Attitude</i> guru terhadap IDLE, <i>Subjective norm</i> , dan <i>Perceived behavioural control</i> secara positif mempengaruhi niat guru untuk mengadopsi IDLE di kelas. Pengalaman mengajar memoderasi hubungan antara <i>subjective norm</i> , <i>perceived behavioural control</i> , dan <i>Attitude</i> guru terhadap IDLE.	(Liu and Wang, 2024)
2	Faktor yang memengaruhi niat guru K-12 dalam mengadopsi <i>Open Educational Resource</i> (OER) sebagai alternatif untuk buku teks tradisional.	TAM	<i>Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitudes, Intention to Adopt</i>	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU) dan <i>Perceived Usefulness</i> (PU) OER secara positif memprediksi niat guru K-12 untuk mengadopsi OER. <i>Attitudes</i> guru terhadap OER memoderasi hubungan antara PEU dan niat untuk mengadopsi OER.	(Tang, Lin and Qian, 2020)
3	Faktor yang memengaruhi niat guru sekolah dasar untuk menggunakan buku teks digital di SD	UTAUT	<i>Perceived learning opportunities (PLO), Attitude, Facilitating Conditions (FC), Self-efficacy (SE), Social Influence (SI), Affective Need (AN), Effort Expectancy (EE), ICT usage habits</i>	PE, EE, SI, PLO, SE, dan FC secara positif mempengaruhi niat guru untuk menggunakan buku teks digital. <i>Attitude, Affective Need (AN)</i> , kebiasaan penggunaan TIK, gender, usia, dan tingkat pendidikan tidak memengaruhi niat guru untuk menggunakan buku teks digital.	(Hermita et al., 2023)

No	Fokus	Teori/Metode	Faktor	Hasil	Referensi
4	Faktor yang mendasari niat berkelanjutan terhadap pengajaran online setelah pandemi COVID-19.	Person-environment Fit Theory	<i>Technostress, privacy concerns, dan self-efficacy</i>	Niat berkelanjutan untuk mengajar online dipengaruhi oleh tekanan teknologi, efikasi diri, dan dukungan sekolah, dengan preferensi guru terfokus pada sumber daya pengajaran yang kaya dan fleksibilitas, sementara kinerja belajar siswa dan efektivitas penilaian menjadi perhatian utama dalam pengajaran online	(Chou and Chou, 2021)
5	Faktor yang memengaruhi niat dosen untuk menggunakan elemen pembelajaran digital dalam praktik pengajarannya.	RAA	<i>Behavioural belief, Normative belief, Control belief, Attitude, Perceived norm, Perceived behavioural, Personal skill.</i>	<i>Attitude, perceived norm, dan perceived behavioural control</i> mempengaruhi niat guru untuk menggunakan elemen pembelajaran digital.	(Müller and Leyer, 2023)
6	Faktor yang memengaruhi niat guru untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kelas	DTPB	<i>perceived usefulness, ease of use, compatibility, peer influence, superior influence, student influence, self-efficacy, facilitative technology conditions, and facilitative resources</i>	<i>Attitude, subjective norm, dan perceived behavioural control</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat guru untuk mengintegrasikan literasi digital. <i>Positive attitude, perceived usefulness, dan self-efficacy</i> merupakan indikator utama dari niat guru untuk memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum.	(Sadaf and Gezer, 2020)

No	Fokus	Teori/Metode	Faktor	Hasil	Referensi
7	Faktor yang memengaruhi niat guru sains untuk menggunakan <i>mobile apps</i> dalam praktik mengajar	TPB + TAM + Flow Theory	<i>Perceived ease of use, Perceived usefulness, Perceived enjoyment, Concentration, Behavioural attitude, Subjective norm, Perceived behavioural</i>	<i>Attitude</i> dan <i>perceived usefulness</i> berperan penting dalam memprediksi niat guru untuk menggunakan aplikasi mobile. Sebelas hipotesis yang diuji signifikan dalam menjelaskan niat guru untuk menggunakan teknologi aplikasi mobile dalam pengajaran.	(Ateş and Garzón, 2022)
8	Persepsi guru sekolah dasar terkait isu-isu <i>smart learning</i>		<i>Teacher belief, Technology support system, Teacher efficacy, Perspective on CBL, Perspective on smart learning</i>	Keyakinan pendidikan guru secara langsung memengaruhi pengetahuan dan penggunaan TIK oleh guru di kelas, juga mempengaruhi persepsi guru tentang pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran pintar.	(Ha and Lee, 2019)
9	Faktor yang mempengaruhi niat guru SD di Turki untuk menggunakan teknologi berbasis jarak jauh dalam pengajaran pasca-pandemi COVID	TAM	<i>Digital Competence (DC), Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK), perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEU)</i>	<i>Digital competence (DC)</i> dan <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat guru sekolah dasar di Turki untuk menggunakan teknologi berbasis jarak pasca-pandemi COVID-19	(Altan, Yorulmaz and Karalar, 2024)

No	Fokus	Teori/Metode	Faktor	Hasil	Referensi
10	Persepsi calon guru pendidikan khusus perempuan terkait penggunaan teknologi bantu (assistive technology, AT) dalam mengajar siswa dengan disabilitas di Uni Emirat Arab	TAM	<i>perceived ease of use, Perceived usefulness, Computer self-efficacy, behavioural intention</i>	<i>perceived ease of use</i> dan <i>computer self-efficacy</i> berkontribusi pada niat guru prasiswi untuk menggunakan <i>Assistive Technology (AT)</i> dalam mengajar siswa dengan disabilitas di kelas. Namun, tidak ada dampak yang signifikan dari <i>perceived usefulness</i> terhadap niat guru prasiswi untuk menggunakan AT	(Opoku et al., 2023)
11	Faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku guru matematika dalam menggunakan mikro-lecture dalam pembelajaran matematika di Tiongkok	UTAUT	<i>Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Facilitating Condition (FC) dan Social Influence (SI).</i>	BI dipengaruhi secara positif oleh <i>Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), dan Social Influence (SI)</i> . Selain itu diperlukan <i>Facilitating Condition (FC)</i> untuk mendukung guru. Tidak adanya perbandingan antara negara lain dan kurangnya analisis terhadap efek moderasi dari faktor-faktor seperti gender, usia, dan pengalaman	(Wijaya et al., 2022)

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, terlihat bahwa penelitian sebelumnya membahas faktor-faktor positif yang mempengaruhi niat guru untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran di kelas (Sadaf and Gezer, 2020; Tang, Lin and Qian, 2020; Chou and Chou, 2021; Ateş and Garzón, 2022; Wijaya et al., 2022; Hermita et al., 2023; Müller and Leyer, 2023; Opoku et al., 2023; Altan, Yorulmaz and Karalar, 2024; Liu and Wang, 2024). Selain itu, terdapat beberapa media digital yang telah diteliti meliputi *Informal Digital Learning of English* (IDLE) (Liu and Wang, 2024), *Open Educational Resource* (OER) (Tang, Lin and Qian, 2020), buku teks digital (Hermita et al., 2023), aplikasi mobile (Ateş and Garzón, 2022), dan mikro-lecture (Wijaya et al., 2022). Penelitian sebelumnya menyoroti faktor-faktor seperti *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude*, *social influence*, dan *self-efficacy* yang mempengaruhi niat guru dalam mengadopsi teknologi digital. Dengan menggunakan berbagai model metode seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Decomposed Theory of Planned Behavior* (DTPB), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Reasoned Action Approach* (RAA), dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) serta teori *Person-environment Fit Theory* dan *Flow Theory*. Mayoritas penelitian terdahulu dilakukan di negara maju seperti Korea Selatan [8], Turki (Ateş and Garzón, 2022; Altan, Yorulmaz and Karalar, 2024), Uni Emirat Arab (Opoku et al., 2023), dan China (Wijaya et al., 2022). Terdapat satu penelitian pada negara berkembang yang dilakukan di Riau, Indonesia (Hermita et al., 2023).

Meskipun beberapa penelitian telah mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi niat guru untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Masih terdapat celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih dalam lagi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi gap penelitian dengan menyelidiki faktor-faktor penghambat niat guru di Indonesia untuk mengadopsi teknologi pada pembelajaran mereka, khususnya di Provinsi D.I Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dengan target SD baik swasta maupun negeri yang ada di kota maupun di desa.

Penelitian ini akan menggunakan UTAUT dengan memperhatikan faktor usia, jenis kelamin, dan pengalaman mengajar. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merancang strategi dan kebijakan yang sesuai untuk mendukung adopsi teknologi pembelajaran digital di konteks pendidikan yang beragam di Indonesia.

